

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Keselamatan

Keselamatan berasal dari kata “selamat” yang mempunyai arti yaitu terbebas dari bahaya, malapetaka, bencana yang berarti terhindar dari bahaya, sehat, tercapai, maksud, ucapan doa yang mengandung harapan supaya sejahtera dan pemberian salam mudah-mudahan dalam keadaan sehat.¹ Keselamatan berarti dalam keadaan selamat, sejahtera dan bahagia.

Kamus Teologi, mengartikan keselamatan ini sebagai istilah komprehensif untuk merumuskan keadaan bebas dari penderitaan serta kejahatan, baik dalam lingkup pribadi maupun menyeluruh.² Dalam kamus Alkitab keselamatan adalah maksud Allah untuk menyelamatkan manusia dari bahaya, kemudian janji Allah untuk mendirikan kerajaan-Nya, serta keselamatan juga diartikan sebagai karunia Allah kepada umat, bahwa perjanjian-Nya berupa pertolongan ketika menghadapi musuh (1 Sam. 7:8).³ Perjanjian Baru menekankan keselamatan sebagai pembebasan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1248.

² Gerard O'Collins, Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi* (Yogyakarta: Kanasius, 2006), 199.

³ W.R.F.Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 141.

dari perbudakan dosa dan maut (Mrk. 1:5) yang dilakukan oleh Kristus kepada umat-Nya.

B. Keselamatan menurut Ajaran Kristen

Keselamatan merupakan konsep dalam kekristenan yang tidak dapat dipisahkan dari konsep pembenaran dan konsep ini menjadi dua topik yang selalu diperdebatkan sehingga muncul berbagai pendapat. Namun, konsep mengenai keselamatan bisa dipahami dengan baik dan benar melalui sumber kebenaran bagi umat Kristen yaitu Alkitab. Baik itu dalam kitab Perjanjian Lama maupun kitab Perjanjian Baru yang menjelaskan tentang keselamatan.

Kitab Perjanjian Lama memberikan penjelasan tentang konsep keselamatan terlihat saat Allah berinisiatif melakukan jalan keselamatan saat manusia telah jatuh ke dalam dosa. Dosa yang dilakukan manusia memberikan pengaruh yang besar antara hubungan Allah dengan manusia, sehingga dari situlah Allah datang untuk memberikan keselamatan bagi manusia (umat). Sehingga iman dalam Perjanjian Lama merupakan hal yang penting, seperti perjalanan kehidupan Abraham yang dibenarkan karena imannya kepada Allah. Allah dalam kitab Perjanjian Lama adalah Allah penyelamat umat manusia.⁴ Sejak zaman Perjanjian Lama Allah telah memperlihatkan kasihnya kepada manusia melalui sejarah penganiayaan bangsa Israel sampai pada pembebasan, Allah menyelamatkan bangsa Israel

⁴ Philipus Pada Sulistya, "Konsep Keselamatan Dalam Perjanjian Lama," 2019, 54.

dari perbudakan bangsa Mesir menuju ke tanah Kanaan. Oleh karena itu, pembebasan atau keselamatan dalam Perjanjian Lama dikaitkan dengan keselamatan yang dikerjakan oleh Allah sebagai pembebasan dari penindasan oleh bangsa Israel.⁵ Keselamatan yang dilakukan oleh Allah tidak hanya terjadi dalam Kitab Perjanjian Lama melainkan ada juga dalam Kitab Perjanjian Baru.⁶ Anugerah keselamatan dari Allah diberikan kepada manusia dan harus dipahami bahwa itu sebagai sesuatu yang diciptakan oleh Allah sendiri di dalam diri setiap manusia.⁷

Konsep doktrin keselamatan menurut Calvin dan Agustinus.

1. Keselamatan Menurut Calvin

Menurut Calvin, keselamatan merupakan membenaran karena iman serta anugerah dari Allah sendiri. Perbuatan baik manusia tidaklah menjadi jaminan untuk mendapatkan keselamatan, tetapi perbuatan baik haruslah sejalan dengan iman, karena perbuatan baik adalah wujud dari pengampunan serta membenaran yang telah diberikan Tuhan.⁸

Dalam ajaran Jhon Calvin, keselamatan merupakan awal dari manusia mau mengakui iman sebagai karunia utama bagi pekerjaan Roh Kudus untuk menyatukan manusia dengan Kristus.⁹ Jadi, bisa dikatakan

⁵ S. Tandiassa, *Soteria; Doktrin Alkitab Tentang Keselamatan* (Yogyakarta: Moriel Publishing House, 2009), 31.

⁶ O. E. Ch. Wuwungan, *Bina Warga; Bunga Rampai Pembinaan Warga Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 14.

⁷ Alister E. McGrath, *Sejarah Pemikiran Reformasi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 114.

⁸ Yohanes Calvin, *Institutio Pengajaran Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 163.

⁹ W. Hal David, *Penghargaan Kepada Jhon Calvin* (Yogyakarta: Momentum, 2012), 646.

bahwa pandangan Calvin lebih kepada menata kehidupan jemaat berdasarkan firman Tuhan secara keseluruhan bagi kehidupan jemaat. Keselamatan merupakan suatu anugerah yang diberikan kepada manusia untuk mendamaikan dirinya dengan Tuhan melalui pengorbanan Yesus Kristus.

Jhon Calvin memberikan pemahaman mengenai keselamatan, yaitu menyelamatkan atau membebaskan manusia dari penghakiman,¹⁰ Kristus rela mengorbankan dirinya bagi manusia demi menyatukan iman dan menjadikannya sebagai dasar keselamatan bagi umat yang percaya. Jhon Calvin memahami bahwa keselamatan merupakan kasih karunia Allah "*sola Gratia*" dan diterima iman "*Sola Fide*".¹¹

2. Keselamatan Menurut Agustinus

Agustinus disebut oleh Lane sebagai seorang teolog Kristen yang besar setelah rasul Paulus. Pandangan-pandangan dalam berteologi sangat berpengaruh dalam gereja barat sehingga Agustinus disebut sebagai sang Bapa gereja Barat. Agustinus lahir pada tanggal 13 November 354, di Tagasthe (Aljazair Barat). Ayahnya bernama Patricius dan ibunya bernama Monnica, seorang Kristen Katolik yang saleh.¹² Dalam sejarah perjalanan

¹⁰ Lolan Lewi Pongdatu, Alfri Tandil, and Lisa Lewi Pongdatu, "Kajian Teologis Keselamatan Bayi Dalam Perspektif Jhon Calvin Dan Implikasinya Bagi Warga Gereja Toraja," *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 1, No. 3 (2023): 38.

¹¹ Maria Widiastuti, "Konsep Keselamatan Dalam Ajaran Calvinisme," *Jurnal Pionir*, No. 4 (2019): 290.

¹² Tony Lane, *Runtut Pijar Sejarah Pemikiran Kristiani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 38.

kehidupan Agustinus, dia tidak pernah merasa puas dan selalu bergumul, terutama menyangkut keinginannya untuk mencari kebenaran sejati, yang dapat memberikan suatu kedamaian hidup,¹³ yang bahkan belum bertobat menjadi Kristen.

Perjalanan hidup Agustinus saat itu masih dikuasai oleh hawa nafsu, seluruh lika-liku perjuangannya dalam mencari kebenaran yang sejati serta segala pikiran dan perasaan hatinya dicurahkan dalam bukunya yang berjudul "*Confessiones*" yang berarti pengakuan-pengakuan. Dalam hal ini, hidup dan karyanya sejak masa mudanya sampai kepada pertobatannya.¹⁴

Awal pertobatannya dimulai saat mendengar khotbah-khotbah Ambrosius yang akhirnya dapat menemukan kebenaran satu-satunya dan sungguh-sungguh bertobat ketika mendengar seruan seorang anak yang berulang-ulang katanya "Ambillah, bacalah", dia membuka kitab dan mendapatkan Roma 13:13-14.¹⁵

Menurut Agustinus, manusia diciptakan oleh Tuhan dengan sempurna dan memiliki kebebasan, namun setelah manusia jatuh ke dalam dosa, hakikat aslinya yang mula-mula hilang.¹⁶ Akibatnya, manusia dengan cara dan kemampuannya sendiri tidak pernah dapat masuk ke

¹³ F.D. Wellem, *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh Dalam Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), 30.

¹⁴ H. Berkhof, I. H. Enklaar, *Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), 62.

¹⁵ H. Berkhof, I. H. Enklaar, 64.

¹⁶ Alister E. McGrath, *Sejarah Pemikiran Reformasi*, 92.

dalam suatu hubungan dengan Allah. Manusia sudah menjadi budak dosa, tujuan hidupnya hanyalah menuju maut yang kekal, dan itulah konsekuensi yang diterima oleh manusia di dalam lumpur kebinasaan.¹⁷

Kejatuhan ke dalam dosa membuat manusia tidak berdaya melakukan sesuatu untuk mengembalikan eksistensinya yang semula. Gambar dan rupa Allah yang ada padanya ketika diciptakan telah hilang, hal ini menggambarkan bahwa Agustinus memandang manusia setelah jatuh ke dalam dosa tidak mempunyai potensi untuk berbuat baik. Menurut Agustinus, dalam ketidakberdayaan manusia membutuhkan anugerah Allah untuk menebus. Kemahakasihannya Allah, membuatnya tidak mau membiarkan manusia berada dalam jurang kematian. Dalam buku H. Berkhof dan I. H. Enklaar “Tetapi Syukur Bagi Allah”, Tuhan sayang kepada umatNya. Sejumlah manusia yang berdosa kelak mendapatkan rahmat melalui keselamatan yang dilakukan oleh Tuhan.¹⁸

Allah menganugerahkan keselamatan secara cuma-cuma, murni sebagai pemberian kasih-Nya kepada manusia. Namun, menurut Agustinus anugerah itu tidak diberikan kepada semua orang. Keselamatan hanya diberikan kepada sejumlah orang tertentu saja. Ajaran Agustinus tentang anugerah Allah yang menyelamatkan dihubungkan dengan “predestinasi”, khususnya mengenai pemilihan Allah berdasarkan

¹⁷ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, 288.

¹⁸ H. Berkhof, I. H. Enklaar, *Sejarah Gereja*, 67–68.

kehendak-Nya yang bebas, Ia mengatakan bahwa manusia belum mengetahui, apakah ia terpilih untuk diselamatkan atau dibinasakan.¹⁹

Teologi Agustinus mengatakan bahwa keselamatan semata-mata berpusat pada rahmat Tuhan yang bebas. Orang yang dipilih pasti diselamatkan, sekalipun manusia itu mungkin telah melakukan dosa yang besar. Sebab bagaimanapun juga orang yang dipilih akhirnya bertobat. Sedang yang tidak dipilih, bukan berarti dikutuk, tetapi Allah hanya mengabaikan untuk diselamatkan. Bagi Agustinus, pemilihan Allah untuk orang tertentu hanya merujuk pada keputusan ilahi untuk menebus, tidak merujuk pada tindakan membuang orang-orang berdosa lainnya. Dalam hal ini, Agustinus tidak mengakui adanya kehendak bebas pada manusia dan seolah-olah merupakan eksistensi manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kej. 1:26-28).

Menyimak ajaran Agustinus ini, terdapat kesan bahwa ada pendiskriminasian Allah terhadap manusia ciptaan-Nya. Ada sekelompok orang yang dikhususkan untuk diselamatkan dan yang lain dibiarkan binasa, padahal belum tentu lebih baik dari yang tidak terpilih, sebaliknya yang tidak terpilih belum tentu lebih jahat dari mereka yang terpilih.

Mengenai agama-agama lain, Agustinus tidak secara konkrit berbicara tentang hal itu. Yang jelas bahwa Allah menganugerahkan

¹⁹ H. Berkhof, I. H. Enklaar, 68.

keselamatan kepada manusia yang telah jatuh ke dalam dosa secara cuma-cuma dan berdasarkan kehendak-Nya yang bebas. Ia masuk ke dalam keadaan manusia dalam diri Yesus Kristus untuk menyelamatkan manusia (Yoh. 3:16).

C. Konsep Keselamatan dalam Pengakuan Gereja Toraja

Gereja Toraja merupakan salah satu lembaga yang tergolong dalam Calvinisme. Gereja Toraja Resmi berdiri sejak tanggal 25 Maret 1947 telah mengumuli berbagai macam ajaran yang diajarkan kepada jemaat, sebagai refleksi iman untuk menuntun pengajaran dalam lingkup Gereja Toraja maka di susunlah Pengakuan Gereja Toraja. Adapun Gereja Toraja sebagai aliran Calvin dalam pengakuannya tetap mengambil ajaran Calvin sebagai dasar dari ajarannya.²⁰ Pengakuan Gereja Toraja ini menjadi dasar bagi Gereja Toraja untuk mengajarkan keselamatan kepada semua anggota jemaat Gereja Toraja. Namun, pengakuan ini tidak melebihi Alkitab, karena pengakuan ini hanya bersifat sekunder (kedua), Alkitab tetaplah menjadi sumber yang primer (utama) dalam ajarannya. Pengakuan ini hanya bentuk gambaran Gereja Toraja untuk mengungkapkan imannya kepada sang pencipta.

Gereja Toraja mengungkapkan pengakuan bahwa "Yesus Kristus itulah Tuhan dan Juruselamat, Ia berdaulat atas kehidupan kita".²¹ Pengakuan

²⁰ Lolan Lewi Pongdatu, Alfri Tandi, and Lisa Lewi Pongdatu, "Kajian Teologis Keselamatan Bayi Dalam Perspektif Jhon Calvin Dan Implikasinya Bagi Warga Gereja Toraja," *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 1, No. 3 (2023): 37.

²¹ "Pengakuan Gereja Toraja," 31.

Gereja Toraja dapat disimpulkan bahwa keselamatan hanya dapat diperoleh di dalam Yesus Kristus. Pengakuan ini sejalan dengan keyakinan Calvin yang mengajarkan tentang keselamatan diperoleh karena kasih Allah sendiri. Untuk mencapai keselamatan itu, maka warga Gereja hendaknya meyakini bahwa Yesus Kristus benar-benar Tuhan dan Juruselamat baginya. Yesus Kristus telah berkorban untuk menebus manusia dari dosa dan kemenangan-Nya telah dinyatakan dalam kebangkitan-Nya.

Dalam Bab II ayat 1 PGT dikatakan "Yesus Kristus adalah pernyataan Allah secara khusus, Dia adalah Firman Allah, hanya di dalam Yesus Kristus kita dapat mengenal Allah sebagai Bapa dan pengenalan ini adalah hasil dari pekerjaan Roh Kudus di dalam kita.²² Ayat ini hendak menyatakan bagi semua bahwa Yesus Kristus adalah jalan menuju mengenal akan Allah. Barangsiapa yang ingin mengenal Allah lebih dalam maka harus meyakini di dalam Yesus Kristus.

Dalam pengakuan Gereja Toraja, dapat dikatakan bahwa Gereja Toraja berpusat pada Yesus Kristus untuk memperoleh keselamatan. Karena keselamatan sudah diberikan, maka selanjutnya Gereja Toraja menyusun pengakuannya untuk terus menjaga iman mereka. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Gereja Toraja bukanlah suatu cara untuk mendapatkan keselamatan, tetapi semata-mata dilakukan sebagai respon jemaat terhadap

²² "Pengakuan Gereja Toraja," 27.

anugerah Allah. Keselamatan telah ada dan diberikan oleh Allah sendiri lewat kehadiran Yesus Kristus dan sebagai puncak dari pengorbanan-Nya di kayu salib.

Perbuatan baik bukanlah untuk mendapatkan keselamatan, tetapi sebagai bentuk ucapan syukur. Semua manusia tidak mampu dan tidak berdaya untuk memperbaiki hubungan dengan Allah yang telah rusak karena dosa, sehingga Allah berinisiatif untuk menyelamatkan manusia lewat pengorbanan-Nya. Penyelamatan manusia adalah kewajiban Allah dan yang melakukan kehendak Tuhan adalah manusia. Artinya, Allah wajib menyelamatkan umat-Nya yang senantiasa taat kepada-Nya dan manusia wajib melakukan kehendak Allah. Semua ini dapat terlaksana jika semua mampu memahami posisinya masing-masing. Allah yang memposisikan dirinya sebagai penyelamat sangat penting untuk memberikan petunjuk kepada umat, sehingga manusia tahu akan kewajibannya.

